

## Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Mulyanti<sup>1</sup>, Dahlia Rineva Puspitasari<sup>2</sup>

PPG PGSD FKIP Universitas Pasundan

Corresponding Author: [mulyanticaem@gmail.com](mailto:mulyanticaem@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*The background of this research is the fifth grade students low level of mathematics understanding concept at SDN Sukakarya I. Wherefor, students have encountered difficulty in understanding mathematics learning, due to the teacher's lack of optimality in presenting learning models and infrequently use of learning media as a learning aid. Thus, the researchers enhance the learning process by applying the Problem Based Learning model using concrete media, so that learning is more effective and meaningful. This study aimed to obtain the Problem Based Learning practice achievement overview, assisted by concrete media to improve the ability in understanding mathematical concepts for grade five students at SDN Sukakarya I. The research method used is Classroom Action Research (CAR) from Kemmis and Mc Taggart models that consist of planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were 22 fifth grade students at SDN Sukakarya I. The research results obtained in terms of ability to understand mathematical concepts by applying the Problem Based Learning model assisted by concrete media in cycle I was 52%, whereas after further action in cycle 2 it increased by 35% with a percentage of 87%. The percentage of students who achieved the learning mastery (KKM) in mathematics obtained the results of cycle I was 45% with an increase in cycle 2 was 86%. From the results of the study it can be concluded that by applying the Problem Based Learning model assisted using concrete media, can improve the students understanding on mathematical concepts and fifth grade students learning outcomes.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Understanding Mathematical Concepts, Concrete Media*

---

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya siswa memahami konsep dengan baik pada pelajaran matematika kelas V SDN Sukakarya I. Dikarenakan selama ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika salah satunya belum optimalnya guru dalam menyajikan model pembelajaran serta jarang menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar. Maka peneliti melakukan perbaikan melalui penerapan model Problem Based Learning dengan menggunakan media konkret sehingga pembelajaran efektif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran ketercapaian penerapan model Problem Based Learning berbantuan media konkret untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika di kelas V SDN Sukakarya I. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukakarya I sebanyak 22 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh dalam aspek kemampuan pemahaman konsep matematika penerapan model Problem Based Learning berbantuan media konkret pada siklus I adalah 52%, sedangkan setelah tindakan selanjutnya pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 35% dengan persentase 87%. Persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar (KKM) dalam pembelajaran matematika diperoleh hasil siklus I adalah 45% dengan peningkatan dalam siklus 2 adalah 86%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan media konkret*

---

*mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika dan hasil belajar siswa di kelas V sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** : *Problem Based Learning*, Pemahaman Konsep Matematika, Media Konkret

---

## **Pendahuluan**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Peningkatan kualitas mutu pendidikan dan pengembangan proses pembelajaran merupakan masalah yang selalu menuntut perhatian. Perbedaan tingkat serap antara siswa yang satu dengan yang lainnya terhadap materi pembelajaran menuntut seorang guru melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga tidak sekedar menyajikan materi, tetapi juga perlu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mempermudah pemahaman konsep matematika pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan teman sejawat di SDN Sukakarya I menemukan permasalahan bahwa pembelajaran matematika masih berpusat pada guru. Dimana guru masih menggunakan metode konvensional, hanya memberikan ceramah, pemberian contoh dan pemberian tugas saja. Sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru dalam mengerjakan soal tanpa ada kegiatan yang melibatkan siswa langsung. Kondisi pembelajaran yang pasif dan hanya mendengarkan tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematika dan hasil belajarnya.

Pengertian pemahaman konsep matematika merupakan suatu komponen dasar yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dimana seseorang atau sekelompok orang dapat memahami masalah, menghitung serta menjelaskan kembali materi pelajaran dengan lebih sederhana, akurat dan tepat.

Pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Sebagaimana pentingnya pemahaman konsep (Atmoko, Cahyadi, and Listyarini 2017) menegaskan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan dasar bagi siswa untuk menerima konsep-konsep matematika secara benar. Oleh karena itu pembelajaran matematika di sekolah dasar harus berjalan optimal agar mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya berdasarkan pengamatan siswa di kelas V di SDN Sukakarya I pemahaman konsep matematika yang dimiliki masih rendah. Siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika terutama pada materi debit.

Menyikapi hal tersebut perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan dalam proses penanaman konsep pada siswa sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada yaitu pada tahapan *operasional konkret*. Perkembangan kognitif anak merupakan salah satu perkembangan non fisik yang berkaitan dengan

kemampuan anak dalam berfikir, menghafal, mengingat, menalar, memecahkan masalah. Menurut teori Jean Piaget dalam (Nabila, 2021); Yuliati at al, 2019). anak yang berada pada tahap *operasional konkret* dapat menyelesaikan masalah serta membangun pemahaman melalui benda konkret. Berdasarkan hal tersebut guru hendaknya dalam mendesain sebuah pembelajaran disesuaikan dengan tahapan karakteristik siswa agar pembelajaran efektif dan bermakna terutama dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak.

Pentingnya melihat perkembangan siswa memahami pelajaran matematika, maka diperlukannya tindakan dari guru untuk menciptakan tercapainya pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran yang tepat agar dapat mendorong siswa untuk mengkomunikasikan kemampuan memahami soal sesuai konsep serta mampu bereksplorasi di kehidupan sehari-hari.

Dengan ditemukannya data permasalahan dalam kelas, peneliti membuat penyelesaian dengan meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Sukakarya I dengan membuat rancangan bantuan media yang berkaitan dengan materi debit air yaitu media benda konkret atau media nyata yang mudah ditemukan dimanapun seperti botol mineral berbagai bentuk isi volumenya. Dengan media tersebut tergambar oleh peneliti dibuat sebagai alat bantu belajar siswa untuk menemukan konsep materi debit melalui praktik.

Dengan media konkret dapat mendukung belajar siswa dalam penerapan secara nyata, sehingga memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep permasalahan yang diberikan kemudian dicari solusinya melalui praktikum. Sehingga siswa mampu menyimpulkan masalah, mengungkapkan alasan yang kuat sesuai apa yang siswa pelajari, mampu memahami materi dengan baik dan efektif serta bermakna bagi siswa.

Alasan memilih media konkret sebagai alat bantu belajar siswa kelas V materi debit adalah dengan penggunaan media konkret berupa botol yang memiliki volume berbeda-beda kemudian diisi air dan diberikan penghitung waktu maka siswa akan memiliki pengalaman belajar secara nyata dan juga efisien, media mudah didapatkan berada disekitar lingkungan siswa.

Menurut Depdiknas dalam (Simanullang 2014) Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga atau media lainnya.

Salah satu aspek perencanaan yang bertumpu pada kemampuan guru untuk mengantisipasi kebutuhan dan materi-materi atau model-model yang dapat membantu para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran diantaranya dengan model pembelajaran inovatif yang berbasis masalah dalam kehidupan nyata siswa dan dapat meminimalisasi masalah pemahaman konsep matematika yaitu dengan diterapkannya model *Problem Based Learning*.

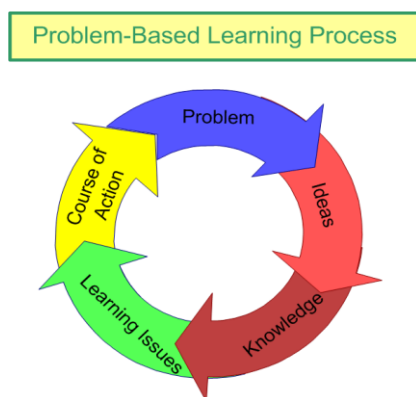


Diagram 1 Proses *Problem Based Learning*

Berdasarkan diagram diatas bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* diawali dengan *problem* (masalah) artinya guru mengorientasikan siswa kedalam suatu masalah, *ideas* (ide) artinya guru membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut, *knowledge* (pengetahuan) artinya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan, *Learning issue* (masalah pembelajaran) artinya guru membantu siswa dalam membuat jawaban yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, *Course of Action* (Tindakan) artinya setelah selesai pembelajaran siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arends (Napiah, Kurniawati, and Fitriana 2019) mengemukakan terdapat lima langkah dalam *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* merupakan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa karena sintaks/langkah-langkah pembelajaran menitikberatkan pada proses pemahaman konsep matematika.

Menurut Arends dalam (Sumartini 2016) Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu bentuk konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah serta memperoleh pengetahuan. Pada penerapan *Problem Based Learning* guru berperan dalam memfasilitasi, membimbing dan mengontrol kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada saat kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam mempelajari materi maupun diskusi kelompok untuk mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang berisi masalah. Dengan adanya diskusi kelompok siswa dapat menemukan dan membangun sendiri konsep materi yang dipelajarinya. Sehingga diharapkan model *Problem Based Learning* ini, siswa lebih mudah untuk memahami konsep matematika dan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dalam materi debit. Dimana melalui masalah yang ada pada LKPD, siswa melakukan diskusi kemudian praktik dengan media botol sebagai benda konkret, siswa dapat menemukan sendiri dan memahami konsep dari debit sehingga dapat menyelesaikan permasalahan. Kegiatan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Adapun untuk tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran ketercapaian penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Sukakarya I Kota Sukabumi pada kelas V semester I tahun pelajaran 2022/2023 dengan materi debit. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dengan memberikan soal uraian yang berkaitan dengan suatu masalah dan non tes berupa instrumen pemahaman konsep matematika. Teknik tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar kognitif. Sedangkan teknik non tes berupa instrumen indikator pemahaman konsep berupa persentase ketuntasan.

Adapun indikator pemahaman konsep matematis menurut kurikulum 2006 (Rosmawati and Sritresna 2021) yaitu: (a) Menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari; (b) Mengklasifikasikan objek- objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; (c) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep (d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematika; (e) Mengembangkan syarat perlu dan suatu konsep; (f) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; (g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yang digunakan oleh peneliti yaitu: (d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematika; (f) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; (g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Penggunaan metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana metode analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk selanjutnya diolah. Data yang diperoleh dari penilaian hasil tes evaluasi dan observasi.

Teknik yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua. Hasil perbandingan tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki pada siklus berikutnya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. Tolak ukur dalam keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator yaitu 1) Peningkatan ketuntasan siswa yang mencapai KKM 70% 2) Meningkatnya kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 20% untuk setiap siklusnya dengan persentase skor  $\geq 70\%$ .

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan membahas kemampuan pemahaman konsep matematika dan keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Observasi aktivitas guru dilaksanakan untuk mengetahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintak model *Problem Based Learning*. Dari hasil observasi guru selama proses pembelajaran guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan sintak model *Problem Based Learning* mulai dari kegiatan orientasi siswa terhadap masalah yang konkret, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu siswa dalam melakukan penyelidikan, mengembangkan serta menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Setelah melakukan analisis data dari dua siklus yang dilaksanakan dengan model *Problem Based Learning* maka didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis pada tiap akhir siklus diperoleh peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus ke siklus. Analisis data ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II siswa kelas V SDN Sukakarya I dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Data Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II**

N	Aspek Perolehan	Pre-test	Siklus I	Siklus II
1	Banyaknya siswa yang tuntas	7	10	19
2	Banyaknya siswa yang belum tuntas	15	12	3
3	Presentase ketuntasan (%)	32%	45%	86%

Pada tabel 1 merupakan analisis hasil tes pada pre-test, Siklus I dan Siklus II. Dapat dilihat bahwa dari hasil analisis data yang diperoleh saat tes menunjukkan adanya peningkatan antara Siklus I dan Siklus II. Dari hasil pre-test menunjukkan dari 22 siswa yang tuntas hanya 7 siswa atau sebanyak 32% yang memenuhi KKM dan 15 siswa atau 68% belum memenuhi KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan dari 22 jumlah siswa, yang tuntas mencapai 10 siswa atau 45% dan terdapat 12 siswa atau 55% belum memenuhi KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah 22 siswa, yang tuntas mencapai 19 siswa atau 86% siswa yang memenuhi KKM dan ada 3 siswa atau 14% belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil tabel 1 yaitu ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada materi debit dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret. Peningkatan hasil belajar siswa dapat disajikan dalam diagram berikut

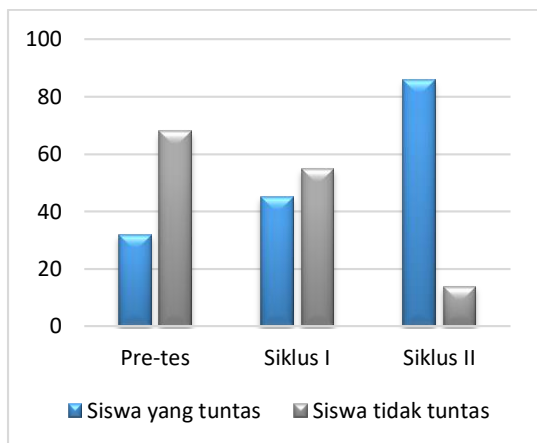


Diagram 1 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pada Diagram diatas merupakan perbandingan ketuntasan siswa menunjukkan adanya peningkatan pada Siklus I dan Siklus II dilihat dari perbedaan hasil antara Siklus I dan Siklus II. Peningkatan cukup signifikan karena peningkatan pada Siklus II mencapai 86%.

Tabel 2 Data Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa

No	Siklus	Rata-rata	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	I	63,8	52%	48%
2.	II	79,8	87%	13%

Berdasarkan tabel 2 yaitu pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan pada materi debit dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret. Peningkatan pemahaman konsep siswa dapat disajikan dalam diagram berikut

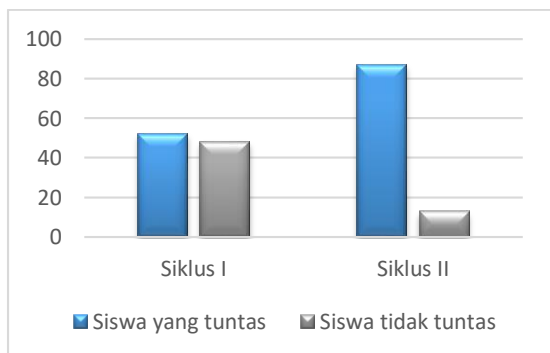


Diagram 2 Perbandingan Ketuntasan Pemahaman Konsep Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, pemahaman konsep siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah keseluruhan pada siklus I diperoleh rata-rata siswa keseluruhan 63,8 dengan ketuntasan belajar 52%, yang berarti pemahaman konsep siswa masih dibawah ketuntasan yang menjadi capaian yaitu 70% sekurang-kurangnya dari jumlah siswa.

Pembelajaran pada siklus I belum bisa dikatakan maksimal karena beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor dari guru yang belum memberikan cara menyenangkan bagi siswa untuk mau diajak berpikir ketika ingin memahami sesuatu. Akan tetapi pembelajaran pada siklus I sudah memberikan pesan yang baik dan positif bagi siswa.

Pada siklus II, diadakan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I. Maka pada siklus II, diperoleh hasil yang meningkat dengan rata-rata siswa keseluruhan 79,8 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 87% dari jumlah siswa keseluruhan.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus yang terdiri 2 kali pertemuan, pada setiap pertemuan membutuhkan alokasi waktu (2 JP atau 2 x 35 menit)

Penelitian siklus I di mulai pada hari Rabu, Tanggal 10 November 2022. Sebelum penelitian dilaksanakan, awal yang dilakukan peneliti adalah merencanakan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian dengan guru kelas V. Melakukan beberapa persiapan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas berupa perangkat pembelajaran yaitu RPP, LKPD, Instrumen Penilaian, dan media pembelajaran berupa media konkret yaitu botol.

Pada siklus I materi yang disampaikan tentang pengertian debit, contoh debit, rumus debit, dan kegunaannya. Langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Dalam penyampaian materi menggunakan video pembelajaran melalui tayangan slide *Powerpoint* untuk memberikan gambaran visual sehingga menarik bagi siswa. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa diminta untuk menemukan konsep debit melalui kegiatan praktikum dengan membandingkan dua buah botol yang memiliki volume berbeda kemudian dihitung waktunya secara bersamaan, menuliskan hasil temuan datanya pada permasalahan di LKPD. Pada siklus 1 ini Pembelajaran dilaksanakan sesuai urutan sintak *Problem Based Learning*.

Hasil belajar dari siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 22 jumlah siswa, yang tuntas mencapai 10 siswa atau 45% dan terdapat 12 siswa atau 55% belum memenuhi KKM. Untuk pemahaman konsep pada siklus I diperoleh rata-rata siswa keseluruhan 63,8 dengan ketuntasan belajar 52%, yang berarti pemahaman konsep siswa masih dibawah ketuntasan yang menjadi capaian yaitu 70% sekurang-kurangnya dari jumlah siswa.

Pembelajaran menggunakan media konkret pada siklus I beberapa kurang berhasil sesuai harapan, peristiwa ini terlihat beberapa siswa masih kurang aktif dan kondusif saat belajar, siswa belum terbiasa melakukan praktikum dengan pemanfaatan media. Hal ini menunjukkan perlu adanya tindak lanjut berupa perbaikan.

Berdasarkan data siklus I dan pengamatan bahwa selama siklus I siswa belum menunjukkan hasil peningkatan belajar yang signifikan begitu juga dengan kemampuan pemahaman



konsep. Siswa masih kesulitan dalam menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematika dikarenakan siswa belum terbiasa mengidentifikasi permasalahan matematika yang diberikan.

Pada siklus II, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan melihat pertimbangan hasil siklus I. Pada siklus II, peneliti menerapkan model pembelajaran yang sama yaitu *Problem Based Learning* dengan materi yang disampaikan terkait materi mengukur debit. Penyampaian materi menggunakan video pembelajaran menggunakan PPT untuk memberikan gambaran visual dan disampaikan sesuai urutan sintak *Problem Based Learning*. Dalam pembelajaran kelompok, siswa diarahkan untuk menyelesaikan soal atau masalah yang berhubungan dengan perhitungan debit dengan menggunakan media konkret berupa botol dan gelas ukur.

Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari jumlah 22 siswa, yang tuntas mencapai 19 siswa atau 86% siswa yang memenuhi KKM dan ada 3 siswa atau 14% belum memenuhi KKM. Begitupun dengan kemampuan pemahaman siswa diperoleh hasil yang meningkat dengan rata-rata siswa keseluruhan 79,8 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 87% dari jumlah siswa keseluruhan.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa prestasi siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan SD Negeri Sukakarya I yaitu 70, dan pemahaman konsep matematika dengan persentase 70% dari jumlah siswa kelas V yang tuntas secara keseluruhan.



Gambar 1 Peneliti mengemukakan permasalahan pada PPT



Gambar 2 Siswa melakukan penyelidikan praktikum debit air



Gambar 3 Siswa mengukur volume air



Gambar 4 Persentasi menyajikan hasil diskusi kelompok

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika dan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Sukakarya I. Dari setiap siklus yang dilakukan terbukti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah.

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah hendaknya para guru menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika dengan pengembangan keterampilan lainnya.

### Daftar Pustaka

- Atmoko, Sigit Widhi, Fajar Cahyadi, and Ikha Listyarini. 2017. "Pengembangan Media Utama (Ular Tangga Matematika) Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Luas Keliling Bangun Datar Kelas III SD/MI." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4(1):119. doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1476.
- Yuliati, Y., Saputra, D. S., Rachmadtullah, R., Rasmitadila, R., & Lasha, V. (2019). The Application Of Guided Inquiry Model Helpful Macromedia Flash In Increasing Understanding In Natural Science Learning For Fifth Grader Of Primary School. *International Journal of Scientific & Technology Research*.
- Nabila, Nasrin. 2021. "Konsep Pembelajaran Matematika Sd Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 6(1):69-79.

- Napiah, Nisa, Ira Kurniawati, and Laila Fitriana. 2019. "Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Himpunan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *JPPM: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 3(5):535-47.
- Rosmawati, Rd. Rina, and Teni Sritresna. 2021. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self-Confidence Siswa Pada Materi Aljabar Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(2):275-90. doi: 10.31980/plusminus.v1i2.1261.
- Simanullang, Jonny. 2014. "Pengembangan Bahan Ajar Materi Himpunan Konteks Laskar Pelangi Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Matematika* 8(1). doi: 10.22342/jpm.8.1.1859.43-54.
- Sumartini, Tina Sri. 2016. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya." *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* 5(2):1-7.